ISSN 2797-930X (media cetak) ISSN 2797-9261 (media online)

MENGAPRESIASIKAN HASIL PRESTASI BELAJAR BAHASA INGGRIS PADA POKOK BAHASAN DEGREES OF COMPARISON MELALUI *ORAL ACTIVITIES LEARNING* SISWA KELAS VIII-A SEMESTER GENAP DI SMP NEGERI 1 NGUNTORONADI, KABUPATEN MAGETAN TAHUN PELAJARAN 2020/2021

ERWIN MUDAYANI
SMP Negeri 1 Nguntoronadi, Kabupaten Magetan

ASTRAKSI

Salah satu faktor gagalnya anak adalah dengan model pembelajaran atau model guru yang tidak cukup dalam proses belajar mengajar di kelas di samping itu tidak sedikit guru yang kurang memahami materi pelajaran yang di ajarkan sekarang tidak sedikit siswa merasa jemu dan kurang memperhatikan pelajaran.Dengan Menerapan Pembelajaran *Oral Activities Learning* hasil yang dicapai Pada Siklus I siswa yang tuntas belajar sebanyak 25 siswa dengan prosentase 64.71 (65%) dan yang tidak tuntas sebanyak 15 siswa dengan tingkat prosentase 44.12 (44%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada siklus I menurut kurikulum 2013 ini dalam standart ketuntasan minimum yang ditetapkan sebesar 75 dengan nilai rata-rata 68.65 (69%) tingkat ketuntasan 64.71 (65%) maka perlu diadakan siklus ke 2. dapat disimpulkan bahwa siswa masih memiliki kriteria baik 38.25 (38%), cukup 17.65 (18%) kurang 38.25 (38%). Siklus II siswa yang tuntas belajar sebanyak 34 siswa dengan prosentase 74% dan yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa dengan tingkat prosentase 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada siklus II menurut kurikulum 2013 standart ketuntasan minimum yang ditetapkan sebesar 75 dengan nilai rata-rata 74.44 (74%) tingkat ketuntasan 74% maka perlu diadakan siklus ke 3, Hasil pengamatan siswa sebanyak 3 anak dari 34 siswa menunjukkan 5.88 (6%) memiliki aktivitas kurang dari hasil diskusi, presentase, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki kriteria baik 85.29 (85%), cukup 8.82 (9%), dan kurang 5.88 (6%). Sedangkan pada Siklus III siswa yang tuntas belajar sebanyak 34 siswa dengan tingkat prosentase 100%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada siklus 3 ini menurut kurikulum 2013 dalam standart ketuntasan minimum yang ditetapkan 75 dengan nilai rata-rata 91.88 (92%) tingkat ketuntasan 100% dapat dicapai. dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki kriteria baik 94.12 (94%), cukup 5.88 (6%). Hal ini menunjukkan adanya kepedulian siswa dalam kegiatan diskusi, representase dan menjawab pertanyaan serta mengemukakan pendapat. Jadi tujuan pembelajaran tercapai seperti yang diharapkan oleh guru. Sehingga dalam kegiatan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dapat dinyatakan ***Tuntas*** dan ***Berhasil.***

Kata Kunci : prestasi belajar, *voted after discussing*, *Oral Activities Learning*

PENDAHULUAN

Dalam memajukan dan meningkatkan pendidikan perlu adanya penciptaan metode dan media pendidikan sebagai alat penunjang pendidikan anak tingkat dasar, maka peningkatan mutu pendidikan perlu mendapatkan penanganan yang sungguh – sunguh, walaupun telah banyak maka yang di lakukan namun kenyataan masih dalam sesuai dengan harapan kita. Hal ini di sebabkan oleh berbagai faktor yang sangat terkait. Salah satu faktor gagalnya anak adalah dengan model pembelajaran atau model guru yang tidak cukup dalam proses belajar mengajar di kelas di samping itu tidak sedikit guru yang kurang memahami materi pelajaran yang di ajarkan sekarang tidak sedikit siswa merasa jemu dan kurang memperhatikan pelajaran.

Dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses, para guru sebaiknya membuat rencana pembelajaran untuk satu semester. Dalam perencana ini ditentukan semua konsep – konsep yang dikembangkan, dan untuk setiap konsep ditentukan metode atau pendekatan yang akan digunakan serta keterampilan proses yang akan dikembangkan. Gagne dalam Dahar (1986 : 18) menyebutkan bahwa dengan mengembangkan keterampilan proses, anak akan dibuat kreatif, ia akan mampu mempelajari

Bahasa Inggris di tingkat yang lebih tinggi dalam waktu yang lebih singkat.

Dengan menggunakan keterampilan – keterampilan memproses perolehan, siswa akan mampu menemukan dan mengembangkan sendiri fakta dan konsep serta menumbuhkan dan mengembangkan sikap dan nilai. Seluruh irama, gerak atau tindakan dalam proses belajar mengajar seperti ini akan menciptakan kondisi belajar yang melibatkan siswa secara aktif. Agar keterampilan proses yang dikembangkan dapat berjalan, siswa perlu dilatih keterampilan proses tersebut sebelum pendekatan keterampilan proses itu dapat dilaksanakan. Menurut Nur (1996 : 10) pendekatan keterampilan proses dapat berjalan bila siswa telah memiliki keterampilan proses yang diperlukan untuk satuan pelajaran tertentu.

Untuk memecahkan masalah pembelajaran yang demikian perlu melakukan upaya antara lain dengan menggunakan model Pembelajaran *Oral Activities Learning* di harapkan dapat memotivasi dalam menambah keberanian siswa dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran secara menyenangkan dan dapat menambah semangat belajar siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas.

Tujuan Penelitian

Untuk peningkatan dan perbaikan pembelajaran yang di lakukan oleh Guru yang berkaiatan dengan peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Dengan tujuan untuk Mengapresiasikan Hasil Prestasi Belajar Bahasa Inggris Pada Pokok Bahasan Degrees of Comparison Melalui *Oral Activities Learning* Siswa Kelas VIII-A Semester Genap Di SMP Negeri 1 Nguntoronadi, Kabupaten Magetan. Tahun Pelajaran 2020/2021.

Manfaat Penelitian

Bagi Siswa : 1) Dengan model Pembelajaran *Oral Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan Pernyataan, Merumuskan, bertanya dan Mengeluarkan Pendapat) mengajak siswa yang kurang aktif dapat menjadi aktif. 2) Dengan model Pembelajaran *Oral Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan Pernyataan, Merumuskan, bertanya dan Mengeluarkan Pendapat) ini siswa ikut kreatif dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan baik. 3) Dengan menggunakan model Pembelajaran *Oral Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan Pernyataan, Merumuskan, bertanya dan Mengeluarkan Pendapat) ini dapat menambah nilai siswa bertambah baik. 4)Dengan model Pembelajaran *Oral Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan Pernyataan, Merumuskan, bertanya dan Mengeluarkan Pendapat) dapat menambah kerjasama bersama tema semakain aktif karena puasnya rasa tanggung jawab yang sama.

Bagi Guru : 1) Di harapkan dapat mengurangi kesulitan guru dalam proses belajar mengajar dalam kelas karena guru hanya sebagai monitoring jalannya pembelajaran. 3) Menambah ilmu pengetahuan guru untuk meningkatkan kinerja pendidik dalam proses belajar mengajar dalam kelas. 4) Sesuai dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi maka dengan model Pembelajaran *Oral Activities Learning* maka sekaligus telah menerapkannya. karena siswa aktif.

Bagi Sekolah : 1) Dengan menggunakan model Pembelajaran *Oral Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan Pernyataan, Merumuskan, bertanya dan Mengeluarkan Pendapat) di harapkan meningkatkan prestasi siswa yang bersangkutan. 2) Dengan penerapan model Pembelajaran *Oral Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan Pernyataan, Merumuskan, bertanya dan Mengeluarkan Pendapat) di harapkan dapat menambah kreatifitas guru dan siswa daalm proses belajar mengajar. 3) Dengan Penerapan model Pembelajaran *Oral Activities Learning* siswa yang masih ketinggalan. 4) Sebagai masukan tentang alternatif yang dapat digunakan oleh para Guru Bahasa Inggris atau bidang studi pelajaran yang lain.

Bagi Kurikulum : 1) Pembelajaran Pembelajaran *Oral Activities Learning* di harapkan dapat meningkatkan prestasi siswa pada beberapa bidang studi pelajaran. 2) Pembelajaran Pembelajaran *Oral Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan Pernyataan, Merumuskan, bertanya dan Mengeluarkan Pendapat) di harapkan dapat

menambah cara guru untuk mengajar dengan efektif. 3) Pembelajaran *Oral Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan Pernyataan, Merumuskan, bertanya dan Mengeluarkan Pendapat) di harapkan dapat di kembangkan lagi sesuai dengan kondisi sekolah masing – masing.

Bagi Khasanah Ilmu : Setelah penelitian ini di harapkan dapat dijadikan sebagai bahan untuk mengurangi kekurangan yang terdapat di dalam kelas yang sekaligus dapat di pakai sebagi bahan pemecahannya kesulitan tersebut.

Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu aktifitas yang mengharapkan perubahan tingkah laku pada individu yang belajar. Proses belajar yang di maksud untuk mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran merupakan proses yang kompleks dan senantiasa berlangsung berbagai situasi dan kondisi

Seperti halnya naik sepeda, menulispun tidak bisa di bayangkan saja dengan teori ia harus di lakomi (Priyono : 1996). Menulis bukanlah teori tetapi ketrampilan. Teori atau pengetahuan tentang menulis hanya alat untuk mempercepat dan mempertinggi perolehan kemampuan seseorang dalam menulis (Ahkadial, 1998 : 17).

Pembelajaran *Oral Activities Learning*

Methode ini di kembangkan oleh Elliot Aronson dan kawannya dari Universitas Texas dan kemudian di adapsi oleh Slavin dan kawan-kawannya. Melalui Pembelajaran *Oral Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan Pernyataan, Merumuskan, bertanya dan Mengeluarkan Pendapat) kelas di bagi menjadi beberapa tim yang anggotanya terdiri dari beberapa siswa dengan karakteristik yang heterogen. Bahan akademik di sajikan kepada siswa dalam bentuk teks. Dengan tiap siswa bertanggungjawab mempelajari satu bagian akademik yang sama dengan selanjutnya berkumpul untuk saling membantu mengkaji bagian bahan tersebut. Para anggota dari berbagai tim yang berbeda melalui tanggungjawab untuk mempelajari suatu bagian bahan tersebut. Kumpulan siswa semacam itu di sebut kelompok pakar " setelah di adakan pertemuan dan didiskusikan dalam " Home teams " para siswa di evaluasi. Secara individual mengenai bahan yang telah di pelajari dalam Pembelajaran *Oral Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan Pernyataan, Merumuskan, bertanya dan Mengeluarkan Pendapat) versi S. Lavin.

METODOLOGI PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas di laksanakan pada siswa Kelas VIII-A Semester Genap di SMP Negeri 1 Nguntoronadi, Kabupaten Magetan. Tahun Pelajaran 2020/2021. Dasar pemikiran setting adalah karena, suasana pembelajarn yang tidak kondusif dan penerapan menggunakan Pembelajaran *Oral Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan Pernyataan, Merumuskan, bertanya dan Mengeluarkan Pendapat) dengan harapan ada perubahan dari siswa tentang tidak kondusif belajar menjadi kondusif.

Perolehan daya karakteristik siswa di lakukan pada saat KBM sekaligus untuk melihat keaktifan siswa dalam kegiatan diskusi dengan model Pembelajaran *Oral Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan Pernyataan, Merumuskan, bertanya dan Mengeluarkan Pendapat).

Penulis yang sedang melaksanakan PTK ini adalah Guru Bahasa Inggris yang mengajar pada siswa Kelas VIII-A Semester Genap di SMP Negeri 1 Nguntoronadi, Kabupaten Magetan. Tahun Pelajaran 2020/2021. yang mengajar kurang lebih selama 18 Tahun dengan bidang studi studi Bahasa Inggris.

Instrumen Penelitian

1. Kuisioner di gunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap tindakan penelitian.
2. Tes di gunakan untuk menjajagi penguasaan materi dan untuk mengukur kemampuan siswa.
3. Lembar Observasi di gunakan untuk siswa di kelas dengan menggunakan model Pembelajaran *Oral Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan Pernyataan, Merumuskan, bertanya dan Mengeluarkan Pendapat).

4. Skala penilaian untuk mengukur kemampuan siswa secara kuantitatif.

Pengumpulan Data

Guru mempersiapkan alat evaluasi yang memuat penilaian afektif dan kognitif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi selama pembelajaran berlangsung pada setiap siklus. Data hasil observasi dicatat dalam catatan bebas atau dalam format khusus yang disetujui bersama. Kesan guru mengenai pengalaman pembelajaran siswanya dengan menggunakan model Pembelajaran *Oral Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan Pernyataan, Merumuskan, bertanya dan Mengeluarkan Pendapat). Dicatat dalam catatan tersendiri.

Dari dimensi siswa ada dua data yang dikumpulkan, yaitu data tentang respon siswa terhadap model Pembelajaran *Oral Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan Pernyataan, Merumuskan, bertanya dan Mengeluarkan Pendapat).yang diterapkan, serta hasil nilai test siswa sebagai indikator keberhasilan metode pembelajaran yang diterapkan.

Data hasil obervasi pembelajaran dianalisis bersama sama, kemudian ditafsirkan berdasarkan kajian pustaka dan pengalaman guru. Hasil belajar siswa dianalisis berdasarkan ketuntasan belajar siswa, yaitu lebih dari 823.53 (24%) siswa sudah mencapai 65% taraf penguasaan konsep – konsep yang diberikan dengan menggunakan model Pembelajaran *Oral Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan Pernyataan, Merumuskan, bertanya dan Mengeluarkan Pendapat).

Uji hipotesa terhadap hipotesa yang dikemukakan pada awal penelitian ini akan diuji dengan menggunakan prosentase. Data diuji dengan menggunakan non statistik.

Untuk menentukan kelas uji coba dan kelas eksperimen, digunakan sampling random sederhana, sehingga diperoleh hasil penelitian sebagai kelas eksperimen. Kelas uji coba dalam Siklus II digunakan untuk menyempurnakan perangkat pembelajaran sebelumnya yang dikembangkan, dan diajar dengan pendekatan keterampilan proses dalam Siklus II dipergunakan untuk memperbaiki kualitas prestasi belajar dengan menggunakan model Pembelajaran *Oral Activities Learning* . sehingga layak digunakan pada uji coba selanjutnya. Dalam penelitian ini digunakan beberapa alat dan metode pengumpulan data, yaitu tes, observasi, dan angket. Instrumen pengambil data dipergunakan untuk pengambilan data, dari variabel – variabel yang akan diukur.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Perencanaan : 1) Dalam merencanakan kegiatan ini, guru menyiapkan program rencana pembelajaran, penyajian dan eveluasi dalam bentuk obyektif dan subyektif. 2) Guru memasang gambar bentuk *Dan Degrees of Comparison* dipapan tulis. 3) Guru menunjukkan kepada siswa fungsi bagian-bagian bentuk *Dan Degrees of Comparison*.

Tindakan : 1) Dalam 1 kelas terdapat 34 siswa di bagi dalam 8 kelompok masing-masing kelompok memiliki anggota berjumlah 5 siswa. 2) 3 kelompok mengamati bentuk *Dan Degrees of Comparison*, dan 3 kelompok mengamati ragam *Dan Degrees of Comparison*. 3) Siswa melakukan diskusi kelompok, dan hasil diskusi kelompok direpresentasikan ke depan, sehingga saling menukar hasilnya. 4) Siswa mencatat hasil diskusi kelas.

Observasi. Kebaikan : 1) Gambar yang telah dipajang guru menambah minat belajar siswa, dibanding sebelum penelitian Siswa yang mengalami ketuntasan belajar ada 25 orang (64.71 (65%)%). 2) Siswa yang sudah aktif dalam kegiatan 19 siswa (44.12 (44%)), dan cukup aktif 6 siswa 17.65 (18%). Keburukan : Siswa yang belum tuntas belajarnya dan belum aktif ada 15 siswa.

Refleksi : 1) Memperhatikan hasil pengamatan pada kegiatan yang telah dilakukan, masih ada 15 siswa yang belum terlibat secara aktif. 2) Pada pertemuan berikutnya direncanakan penyajian materi dengan idikator mendiskripsikan *Dan Degrees of Comparison* dengan menggunakan media 3) Siswa diberi tugas untuk membaca buku-buku yang relevan.

Keputusan/tindakan. Memberi penjelasan tentang perbedaan bentuk *Dan Degrees of Comparison*.

Nilai ulangan harian pada siswa Kelas VIII-A Semester Genap di SMP Negeri 1 Nguntoronadi, Kabupaten Magetan Tahun Pelajaran 2020/2021 Pada Siklus I : 1 siswa memperoleh nilai 58; 5 siswa memperoleh nilai 60; 2 siswa memperoleh nilai 62; 4 siswa memperoleh nilai 63; 1 siswa memperoleh nilai 66; 4 siswa memperoleh nilai 68; 4 siswa memperoleh nilai 70; 1 siswa memperoleh nilai 71; 4 siswa memperoleh nilai 72; 1 siswa memperoleh nilai 73; 1 siswa memperoleh nilai 76; 4 siswa memperoleh nilai 78; 1 siswa memperoleh nilai 80; dan 1 siswa memperoleh nilai 82. Nilai rata-rata 68,65 (69%). Jumlah siswa tuntas 22 (65%). Jumlah siswa tidak tuntas 12 (35%). Tingkat Ketuntasan 75%.

Dari data nilai ulangan harian dimana dalam proses pembelajaran menunjukkan nilai rata-rata yang dicapai 68.65 (69%) dari 34 siswa.

Sedangkan siswa yang tuntas belajar sebanyak 22 siswa dengan prosentase 64.71 (65%) dan yang tidak tuntas sebanyak 12 siswa dengan tingkat prosentase 35.29 (35%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada siklus I menurut kurikulum 2013 ini dalam standart ketuntasan minimum yang ditetapkan sebesar 75 dengan nilai rata-rata 68.65 (69%) tingkat ketuntasan 64.71 (65%)% ***maka perlu diadakan siklus ke 2.***

Nilai sikap dalam KBM pada siswa Kelas VIII-A Semester Genap di SMP Negeri 1 Nguntoronadi, Kabupaten Magetan Tahun Pelajaran 2020/2021 Pada Siklus I : 15 siswa dengan rata-rata 44,12 (44%) masuk dalam kategori Baik; 6 siswa dengan rata-rata 17,65 (18%) masuk dalam kategori Cukup; 13 siswa dengan rata-rata 38,25 (38%) masuk dalam kategori Kurang. Tingkat ketuntasan 75%.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa siswa masih memiliki kriteria baik 38.25 (38%), cukup 17.65 (18%) kurang 38.25 (38%). Hal ini menunjukkan siswa kurang adanya kepedulian dalam kegiatan diskusi, presentasi, mnjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat, sehingga perlu diadakan kegiatan pada siklus 2.

Siklus II

Perencanaan : 1) Guru menyusun program / rencana pembelajaran guru menyediakan alat dan bahan untuk mengamati bentuk *Dan Degrees of Comparison*. 2) Guru memberi petunjuk cara menggunakan media pembelajaran

Tindakan : 1) Guru membagi siswa dalam kelompok. 2) Dalam satu kelas ada 8 kelompok, 3 kelompok mengamati sel tumbuhan dan 3 kelompok mengamati bentuk *Dan Degrees of Comparison*. 3) Dalam satu kelompok anggotanya 5 siswa. 4) Guru memberi petunjuk langkah kerja dalam pengamatan. 5) Guru memberi petunjuk langkah kerja dalam pengamatan bentuk *Dan Degrees of Comparison*, 6) Siswa mencatat hasil diskusi. 7) Guru memberi pertanyaan post test, sebagian besar dapat menjawab.

Pengamatan (observasi). Kebaikan : Penggunaan media *Dan Degrees of Comparison* sebagai media pembelajaran, siswa mendapat-kan ketrampilan proses dan meningkatkan minat belajar siswa. Keburukan : 1) Jumlah media terbatas hanya 3 buah sehingga siswa harus sabar menunggu giliran untuk mengamati bentuk *Dan Degrees of Comparison*. 2) Ada 3 siswa yang belum aktif dalam kegiatan.

Refleksi. Memperhatikan hasil pengamatan, masih ada 3 siswa yang belum aktif, maka pada pertemuan berikutnya direncanakan penyam-paian kembali materi dengan menggunakan media *Dan Degrees of Comparison*

Keputusan. Penggunaan media sebagai media pembelajaran meningkatkan prestasi belajar siswa.

Nilai ulangan harian pada siswa Kelas VIII-A Semester Genap di SMP Negeri 1 Nguntoronadi, Kabupaten Magetan Tahun Pelajaran 2020/2021 Pada Siklus II : 1 siswa memperoleh nilai 62; 1 siswa memperoleh nilai 63; 3 siswa memperoleh nilai 68; 1 siswa memperoleh nilai 70; 3 siswa memperoleh nilai 72; 4 siswa memperoleh nilai 73; 1 siswa memperoleh nilai 75; 8 siswa memperoleh nilai 76; 5 siswa memperoleh nilai 77; 5 siswa memperoleh nilai 78; dan 2 siswa memperoleh nilai 83. Nilai rata-rata 74,44 (74%). Jumlah

siswa tuntas 26 (76%). Jumlah siswa tidak tuntas 8 (24%). Tingkat Ketuntasan 75%.

Dari data nilai ulangan harian dimana dalam proses pembelajaran menunjukkan nilai rata-rata yang dicapai 74.44 (74%) dari 34 siswa.

Sedangkan siswa yang tuntas belajar sebanyak 26 siswa dengan prosentase 74% dan yang tidak tuntas sebanyak 8 siswa dengan tingkat prosentase 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada siklus II menurut kurikulum 2013 standart ketuntasan minimum yang ditetapkan sebesar 75 dengan nilai rata-rata 74.44 (74%) tingkat ketuntasan 74% ***maka perlu diadakan siklus ke 3.***

Nilai sikap dalam KBM pada siswa Kelas VIII-A Semester Genap di SMP Negeri 1 Nguntoronadi, Kabupaten Magetan Tahun Pelajaran 2020/2021 Pada Siklus II : 1) Baik : Diperoleh sebanyak 29 anak 85.29 (85%) memiliki aktivitas baik pada kegiatan diskusi, representasi, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat. 2) Cukup : Sebanyak 3 anak 8.82 (9%) memiliki aktivitas cukup pada kegiatan diskusi, representasi, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat. 3) Kurang : Hasil pengamatan siswa sebanyak 2 anak dari 34 siswa menunjukkan 5.88 (6%) memiliki aktivitas kurang dari hasil diskusi, presentase, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki kriteria baik 85.29 (85%), cukup 8.82 (9%), dan kurang 5.88 (6%). Hal ini menunjukkan masih ada siswa yang kurang peduli dalam kegiatan diskusi, presentase, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat, sehingga ***perlu diadakan kegiatan pada siklus 3.***

Siklus III

Perencanaan : 1) Rencana pembelajaran pada siklus III menggunakan rencana pembelajaran pada siklus II. 2) Materi pokok : mendeskripsikan *Dan Degrees of Comparison* dengan menggunakan media gerak *Dan Degrees of Comparison* pada negera negara berkembang, dengan memiliki satu indicator. Satu indikator : mendeskripsikan keragaman *Dan Degrees of Comparison* berdasarkan hasil pengamatan dengan. Waktu yang dibutuhkan 2 X 40 menit. 3) Guru menyediakan instrumen penilaian sikap. 4) Guru mengadakan ulangan harian ke III.

Tindakan : 1) Guru membagi siswa dalam kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa. 2) Dalam 1 kelas ada 8 kelompok dibagi dua 3 kelompok mengamati bentuk *Dan Degrees of Comparison*, 3 kelompok yang lain mengamati sel tumbuhan. Guru memberi petunjuk Setelah berdiskusi kelompok, siswa diberikan kesempatan membuat laporan dan representasi ke depan.

Pengamatan/observasi. Kebaikan : Guru mengulangi kembali penyampaian materi. Hal ini memberi kesempatan pada siswa yang semula tidak aktif menjadi aktif dalam kegiatan. Siswa tampak senang dan seluruh siswa sudah aktif dalam mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan guru (34 siswa aktif, 3 siswa cukup aktif) keuntasan belajar 100%. Keburukan : hanya 3 buah *Dan Degrees of Comparison*, maka siswa harus bersabar menunggu giliran untuk mengamati.

Refleksi : 1) Memperhatikan hasil pengamatan, seluruh siswa sudah aktif dalam mengemukakan pendapat maupun menjawab pertenyaan dari guru. 2) Terbukti setiap pertanyaan yang diajukan oleh guru, maka seluruh siswa berrebut mengacungkan tangan. 3) Siswa hasil pengamatan dan hasil laporan siswa yang direpresentasikan ke depan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang direncanakan oleh guru, sehingga diperoleh ketentuan belajar 100%.

Tindakan keputusan : 1) terbatas yakni 3 buah bentuk *Dan Degrees of Comparison*, bukan menjadi suatu halangan bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. 2) Pada akhir pembelajaran pada siklus III diperoleh ketuntasan belajar 100%.

Nilai ulangan harian pada siswa Kelas VIII-A Semester Genap di SMP Negeri 1 Nguntoronadi, Kabupaten Magetan Tahun Pelajaran 2020/2021 Pada Siklus III : 2 siswa memperoleh nilai 80; 3 siswa memperoleh nilai 85; 1 siswa memperoleh nilai 87; 3 siswa memperoleh nilai 88; 2 siswa memperoleh nilai 90; 6 siswa memperoleh nilai 93; 5 siswa

memperoleh nilai 94; 6 siswa memperoleh nilai 96; 2 siswa memperoleh nilai 97; 1 siswa memperoleh nilai 98; dan 3 siswa memperoleh nilai 100. Nilai rata-rata 91,88 (92%). Jumlah siswa tuntas 34 (100%). Jumlah siswa tidak tuntas 0 (0%). Tingkat Ketuntasan 75%. Kriteria Tuntas dan Berhasil.

Dari data nilai ulangan harian dimana dalam proses pembelajaran menunjukkan nilai rata-rata yang dicapai 91.88 (92%) dari 34 siswa.

Sedangkan siswa yang tuntas belajar sebanyak 34 siswa dengan tingkat prosentase 100%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada siklus 3 ini menurut kurikulum 2013 dalam standart ketuntasan minimum yang ditetapkan 75 dengan nilai rata-rata 91.88 (92%) tingkat ketuntasan 100% dapat dicapai.

Nilai sikap dalam KBM pada siswa Kelas VIII-A Semester Genap di SMP Negeri 1 Nguntoronadi, Kabupaten Magetan Tahun Pelajaran 2020/2021 Pada Siklus III : 1) Baik : Diperoleh sebanyak 32 anak 94.12 (94%) memiliki aktivitas baik pada kegiatan diskusi, representase, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat. 2) Cukup : Sebanyak 2 anak 5.88 (6%) memiliki aktivitas cukup pada kegiatan diskusi, representase, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki kriteria baik 94.12 (94%), cukup 5.88 (6%). Hal ini menunjukkan adanya kepedulian siswa dalam kegiatan diskusi, representase dan menjawab pertanyaan serta mengemukakan pendapat. Jadi tujuan pembelajaran tercapai seperti yang diharapkan oleh guru.

PEMBAHASAN

Pada Siklus I siswa yang tuntas belajar sebanyak 25 siswa dengan prosentase 64.71 (65%) dan yang tidak tuntas sebanyak 15 siswa dengan tingkat prosentase 44.12 (44%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada siklus I menurut kurikulum 2013 ini dalam standart ketuntasan minimum yang ditetapkan sebesar 75 dengan nilai rata-rata 68.65 (69%) tingkat ketuntasan 64.71 (65%), maka perlu diadakan siklus ke 2. dapat disimpulkan bahwa siswa masih memiliki kriteria baik 38.25 (38%), cukup 17.65 (18%) kurang 38.25 (38%). Siklus II siswa yang tuntas belajar sebanyak 34 siswa dengan prosentase 74% dan yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa dengan tingkat prosentase 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada siklus II menurut kurikulum 2013 standart ketuntasan minimum yang ditetapkan sebesar 75 dengan nilai rata-rata 74.44 (74%) tingkat ketuntasan 74% maka perlu diadakan siklus ke 3, Hasil pengamatan siswa sebanyak 3 anak dari 34 siswa menunjukkan 5.88 (6%) memiliki aktivitas kurang dari hasil diskusi, presentase, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki kriteria baik 85.29 (85%), cukup 8.82 (9%), dan kurang 5.88 (6%). Sedangkan pada Siklus III siswa yang tuntas belajar sebanyak 34 siswa dengan tingkat prosentase 100%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada siklus 3 ini menurut kurikulum 2013 dalam standart ketuntasan minimum yang ditetapkan 75 dengan nilai rata-rata 91.88 (92%) tingkat ketuntasan 100% dapat dicapai. dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki kriteria baik 94.12 (94%), cukup 5.88 (6%). Hal ini menunjukkan adanya kepedulian siswa dalam kegiatan diskusi, representase dan menjawab pertanyaan serta mengemukakan pendapat. Jadi tujuan pembelajaran tercapai seperti yang diharapkan oleh guru. Adapun hal yang lebih penting lagi dalam pembelajaran Pembelajaran *Oral Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan Pernyataan, Merumuskan, bertanya dan Mengeluarkan Pendapat) adalah dalam segi pendidikan pembelajaran Pembe-lajaran *Oral Activities Learning* tidaklah sekedar agar bahan yang banyak itu segera terselesaikan tepat waktunya dan bukan pula agar siswa banyak latihan-latihan saja, tetapi lebih dari itu. Tujuan yang penting adalah untuk mendidik siswa agar dengan pembe-lajaran Pembelajaran *Oral Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan Pernyata-an, Merumuskan, bertanya dan Mengeluarkan Pendapat) itu, betul-betul timbul aktivitas untuk belajar dengan sebaik-baiknya, tidak merasa terpaksa, tidak merasa keberatan, tidak merasa bosan bahkan siswa akan merasa senang dengan

pembelajaran Pembelajaran *Oral Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan Pernyataan, Merumuskan, bertanya dan Mengeluarkan Pendapat), tersebut.

Hal inilah yang dapat digunakan sebagai bukti bahwa dengan adanya efektivitas belajar tersebut siswa akan memperoleh prestasi atau nilai yang baik. Jadi dengan demikian metode pemberian pembelajaran Pembelajaran *Oral Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan Pernyataan, Merumuskan, bertanya dan Mengeluarkan Pendapat) itu lebih tepat diterapkan pada semua mata pelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat di simpulkan bahwa metode diskusi dengan model Pembelajaran *Oral Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan Pernyataan, Merumuskan, bertanya dan Mengeluarkan Pendapat) peneliti dapat meningkatkan kemampuan siswa dan menambah keberanian. Yang prosesnya di muka dari pembentukan kelompok pemberian masalah sampai pada pelaksanaan berakhir masing-masing kelompok mampu memprestasikan di muka kelas dengan baik. Pada Siklus I siswa yang tuntas belajar sebanyak 25 siswa dengan prosentase 64.71 (65%) dan yang tidak tuntas sebanyak 15 siswa dengan tingkat prosentase 44.12 (44%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada siklus I menurut kurikulum 2013 ini dalam standart ketuntasan minimum yang ditetapkan sebesar 75 dengan nilai rata-rata 68.65 (69%) tingkat ketuntasan 64.71 (65%), maka perlu diadakan siklus ke 2. dapat disimpulkan bahwa siswa masih memiliki kriteria baik 38.25 (38%), cukup 17.65 (18%) kurang 38.25 (38%). Siklus II siswa yang tuntas belajar sebanyak 34 siswa dengan prosentase 74% dan yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa dengan tingkat prosentase 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada siklus II menurut kurikulum 2013 standart ketuntasan minimum yang ditetapkan sebesar 75 dengan nilai rata-rata 74.44 (74%) tingkat ketuntasan 74% maka perlu diadakan siklus ke 3, Hasil pengamatan siswa sebanyak 3 anak dari 34 siswa menunjukkan 5.88 (6%) memiliki aktivitas kurang dari hasil diskusi, presentase, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki kriteria baik 85.29 (85%), cukup 8.82 (9%), dan kurang 5.88 (6%). Sedangkan pada Siklus III siswa yang tuntas belajar sebanyak 34 siswa dengan tingkat prosentase 100%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada siklus 3 ini menurut kurikulum 2013 dalam standart ketuntasan minimum yang ditetapkan 75 dengan nilai rata-rata 91.88 (92%) tingkat ketuntasan 100% dapat dicapai. dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki kriteria baik 94.12 (94%), cukup 5.88 (6%). Hal ini menunjukkan adanya kepedulian siswa dalam kegiatan diskusi, representase dan menjawab pertanyaan serta mengemukakan pendapat. Jadi tujuan pembelajaran tercapai seperti yang diharapkan oleh guru

Saran

1. Penerapan model Pembelajaran *Oral Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan Pernyataan, Merumuskan, bertanya dan Mengeluarkan Pendapat) sebaliknya di terapkan di sekolah – sekolah yang merupakan kesamaan karakteristik dengan sekolah yang menjadi setting sekolahan ini.
2. Model Pembelajaran *Oral Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan Pernyataan, Merumuskan, bertanya dan Mengeluarkan Pendapat) dalam PTK dapat di pakai wahana pengembanagn profesionalisme guru dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Dr. Nur Hudi, M.Pd. 2013 pembelajaran kontestual dan penerapan dalam KBK, Universitas Negeri Magetan.

Kurikulum 2013 SD 2013. pedoman Khusus pembelajaran Tuntas, Diknas. 2001 Kompone Teknis pelaksanaan Classroom Action Research (CAR) Jakarta : Dirjen Diknasmen, Depdikbud.

Prof. Dr. Koesnaka Edi Mihardja, M.A 1995 Metode Penelitian Sosial PT REMAJA ROSDAKARYA, Bandung.

Akhadiah, Sabarti, dkk 1997, Menulis pengertian, kaitannya dengan aspek ketrampilan berbahasa lain dan ragamnya. Jakarta Universitas terbuka.

Priyono. 1997, Ragam penulisan Jurnalistik makalah di sampaikan pada pelatihan Dasar Jurnalistik Pada Siswa dan Guru Se Kota Tulungagung 6 September 1977.